

# ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEMPATAN KERJA DAN INVESTASI DI KABUPATEN BATANGHARI

**Ahmad Soleh, Hamdi Sari Maryoni**

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Univesitas Padjajaran

Email : [mas.soleh@yahoo.com](mailto:mas.soleh@yahoo.com)

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Univesitas Padjajaran

Email [hamdiyoni@yahoo.co.id](mailto:hamdiyoni@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*In spurring economic growth, leading sectors have a very central role. Aside from being an effective sector has also become a driving force in developing sectors other sectors. On the basis of the economic sector it is very necessary to analyze the various approaches and theories. The study, entitled "Analysis of Leading Economic Sector in Relation to Employment and Investment in Batang regency" aims to: (1) analyze the sector is a leading sector on the basis Batang regency. (2) analyze the relationship of the flagship sectors with employment opportunities and (3) to analyze the relationship between the leading sectors with investment. This study uses quantitative and qualitative descriptive method using secondary data in the form of time series. The results showed that the sector be seeded based on the analysis of SLQ and services DLQ is the service sector, but all sectors are not specialized. And for the analysis of correlation between the leading sectors (services) with employment showed a positive relationship and a very weak while the relationship of the leading sectors (services services) to the investment is positive and quite strong. On the basis that there should be a good evaluation about development policy, the direction of development, and the development targets so as to accelerate the economic development and welfare.*

**Keywords:** seed sector, a sector basis, employment, investment

## ABSTRAK

*Dalam memacu pertumbuhan ekonomi, sektor unggulan mempunyai peran yang sangat sentral. Selain sebagai sektor yang efektif juga menjadi motor penggerak dalam mengembangkan sektor sektor yang lainnya. Atas dasar sektor ekonomi tersebut maka sangat perlu dilakukan analisis dengan berbagai pendekatan dan teori. Penelitian yang berjudul " Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Hubungannya dengan Kesempatan Kerja dan Investasi di Kabupaten Batanghari" bertujuan untuk : (1) menganalisis sektor yang menjadi unggulan dan sektor basis pada Kabupaten Batanghari. (2) menganalisis hubungan sektor yang menjadi unggulan dengan kesempatan kerja dan (3) menganalisis hubungan antara sektor unggulan dengan investasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor yang menjadi unggulan berdasarkan analisis SLQ dan DLQ adalah sektor jasa jasa, tetapi semua sektor tidak memiliki spesialisasi. Dan untuk analisis korelasi antara sektor unggulan (jasa-jasa) dengan kesempatan kerja menunjukkan hubungan positif dan sangat lemah sedangkan hubungan sektor unggulan (jasa jasa) dengan investasi adalah positif dan cukup kuat.*

*Atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan evaluasi baik mengenai kebijakan pembangunan, arah pembangunan, dan target pembangunan sehingga dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.*

**Kata Kunci:** Sektor unggulan, sektor basis, kesempatan kerja, investasi

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Yang hakekatnya mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya. Menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik secara material maupun spiritual, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional.

Kunci utama yang menjadi tujuan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian suatu negara adalah dengan melakukan pembangunan yang berkesinambungan dan memacu pertumbuhan yang tinggi. Selain dengan pembangunan berkesinambungan, pemerataan juga sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan cepat, seperti pada teori pembangunan konvensional. Upaya menciptakan pemerataan pembangunan melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha yang lebih besar pada masyarakat di seluruh wilayah, dengan demikian apabila peluang berusaha dan bekerja tersebut menyebar di seluruh wilayah akan mendorong pemerataan peluang usaha dan kegiatan pembangunan, sehingga pembangunan tidak hanya terpusat pada satu wilayah saja tetapi lebih menyebar ke wilayah lain yang berimplikasi pada perbaikan tingkat sosial ekonomi masyarakat hingga ke daerah-daerah. Sejalan dengan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Batanghari merupakan bagian yang integral dari pemerintah provinsi dan nasional merumuskan tujuan pembangunan antara lain yang ingin dicapai adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah yang mapan. Termasuk meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Tan, 2009).

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah. Perkembangan yang positif yang dicerminkan dari laju pertumbuhan ekonomi pada dasarnya harus diikuti oleh perbaikan indikator ekonomi lainnya terutama penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data yang ada rata-rata perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Batang Hari selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 sebesar 3,3 persen demikian juga yang terjadi pada investasi, dimana pada tahun 2006 investasi Pemerintah sebesar Rp 384,225,200,000,- dan terjadi peningkatan sampai dengan Rp 684,912,259,333,- pada tahun 2012. Dengan melihat kondisi ini maka terlihat adanya fenomena bahwa adanya permasalahan dimana meningkatnya investasi tidak mampu meningkatkan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis sektor ekonomi yang menjadi unggulan untuk pengembangan ekonomi di Kabupaten Batanghari; (2) Untuk menganalisis hubungan antara sektor ekonomi unggulan dengan kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari; (3) Untuk Menganalisis hubungan antara sektor ekonomi unggulan dengan investasi di Kabupaten Batanghari.

### Metode Penelitian

## **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disajikan dalam bentuk data tahunan/series mulai dari tahun 2004–2013. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : PDRB Kabupaten Batanghari Atas Dasar Harga Konstan, Indikator Ekonomi, Realisasi Investasi dan kesempatan kerja. Sementara sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari : BPS Provinsi Jambi, BPS Kabupaten Batanghari dan Disosnaker Kabupaten Batanghari.

## **Kajian Teori**

### **Konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi**

Menurut Meller (1999), bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Pertumbuhan juga dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita dari perekonomian dalam suatu wilayah dibandingkan tahun sebelumnya.

### **Teori basis**

Menurut teori ini struktur perekonomian suatu daerah dapat dibedakan menjadi dua yaitu sektor basis dan sektor non basis, dimana sektor basis merupakan sektor ekonomi yang mengekspor barang dan jasa diluar batas perekonomian masyarakat, yang mana sektor ini juga mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri maupun daerah yang lain. Sedang sektor non basis adalah sektor ekonomi yang hanya mampu menyediakan barang-barang yang dibutuhkan dalam daerah yang bersangkutan saja. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah

### **Sektor Unggulan**

Sektor unggulan merupakan sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun luar daerah itu sendiri. Ini berarti daerah secara tak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sementara sektor non unggulan adalah sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar di daerah itu sendiri.

### **Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja mengandung makna lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari kegiatan ekonomii (produksi), dengan pendekatan banyak lapangan kerja yang terisi dan tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja

### **Konsep Investasi**

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi) dari kapital/modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contoh termasuk membangun rel kereta api, atau suatu pabrik, pembukaan lahan, atau seseorang sekolah di universitas.

## **Metode dan analisis data**

### **Metode analisis**

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menerangkan secara rinci mengenai variabel variabel yang ada dan dibahas dalam penelitian ini.

## Alat analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Location Quotient (LQ)

Alat analisis Location Quotient adalah salah satu teknik analisis dalam perencanaan pembangunan yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan atau sektor basis dalam perekonomian suatu daerah, dengan cara mengukur konsentrasi suatu sektor ekonomi dalam suatu daerah yaitu membandingkan peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, dengan formulasi sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\left( \frac{PDRB \text{ Sektor } i \text{ Kab. Batanghari}}{\sum PDRB} \right)}{\left( \frac{PDRB \text{ Sektor } i \text{ Provinsi Jambi}}{\sum PDRB} \right)}$$

Keterangan

LQ = Koefisien Location Quotient

PDRB Sektor i = PDRB menurut sektor ekonomi

$\sum$  PDRB = PDRB Total

Adapun klasifikasi LQ pendekatan PDRB adalah sebagai berikut :

LQ > 1 Merupakan sektor basis dan kemampuan PDRB sektor tersebut di Kabupaten Batang Hari lebih besar dibandingkan sektor sejenis di Provinsi Jambi .

LQ = 1 Berarti kemampuan PDRB sektor tersebut di Kabupaten Batang Hari sama dengan sektor sejenis di Provinsi Jambi .

LQ < 1 Merupakan sektor non basis dan kemampuan PDRB sektor tersebut di Kabupaten Batang Hari lebih kecil dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Jambi .

Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor berarti semakin tinggi pula *competitive advantage* suatu daerah yang bersangkutan dan merupakan sektor unggulan

### 2. Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)

Dinamic Location Quotient (DLQ) sebenarnya memiliki prinsip yang sama dengan LQ statis, hanya untuk mengintroduksikan laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) sampai tahun Sedangkan formula untuk DLQ adalah :

$$DLQ = \left[ \frac{\frac{(1 + g_{ij})}{(1 + g_j)}}{\frac{(1 + G_i)}{(1 + G)}} \right] \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Dimana:

IPPS<sub>ij</sub> = indeks potensi perkembangan sektor i di daerah j

IPPS<sub>i</sub> = indeks potensi perkembangan sektor i di wilayah referensi

G<sub>ij</sub> = laju pertumbuhan sektor i di daerah j

G<sub>i</sub> = laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi

G<sub>j</sub> = rata-rata laju pertumbuhan di daerah j.

$G$  = rata-rata laju pertumbuhan di wilayah referensi

Jika  $DLQ = 1$ , berarti laju pertumbuhan sektor  $i$  terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah Kabupaten Batang Hari sebanding dengan laju pertumbuhan sektor tersebut pada PDB Provinsi Jambi. Jika  $DLQ < 1$ , artinya proporsi laju pertumbuhan sektor  $i$  terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah Kabupaten Batang Hari lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB Provinsi Jambi. Sebaliknya, jika  $DLQ > 1$ , berarti proporsi laju pertumbuhan sektor  $i$  terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah Kabupaten Batang Hari lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada PDRB Provinsi Jambi. Kalau keadaan masih tetap sebagaimana adanya saat ini, maka dapat diharapkan sektor ini menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang.

### 3. Analisis Shift Share

Analisis *shift-share* adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisa data statistik regional, baik berupa pendapatan per kapita, output, tenaga kerja maupun data lainnya. Dalam analisis ini, akan diperlihatkan bagaimana keadaan pertumbuhan di daerah dengan dibandingkan pada pertumbuhan nasional.

Berdasarkan asumsi di atas, maka dibuat perumusan *shift-share* secara kuantitatif, yaitu:

$$G = R + S_p + S_d$$

Dimana:

$G$  = Perubahan total di daerah

$R$  = *Regional share*

$S_p$  = *Proporsional shift*

$S_d$  = *Differential shift*

Adapun perumusan dari ketiga variabel, yaitu *regional share*, *proportional shift*, dan *differential shift* adalah:

$$\begin{aligned} R &= (X_{iro}^{*n} (X_{in} / X_{no})) - X_{iro} \\ S_p &= (X_{iro}^{*n} ((X_{in} / X_{iro}) - (X_{in} / X_{no}))) \\ S_d &= (X_{iro}^{*n} ((X_{in} / X_{iro}) - (X_{in} / X_{no}))) \end{aligned}$$

Dimana :

$X$  menunjukkan data statistik yang digunakan.

$n$  menunjukkan simbol nasional.

$r$  menunjukkan simbol regional

$i$  menunjukkan simbol sektor.

menunjukkan simbol tahun observasi yang terakhir

0 menunjukkan simbol tahun observasi awal.

### 4. Analisis Indeks Spesialisasi

Selain dengan menggunakan LQ dan DLQ dalam menentukan sektor unggulan juga digunakan alat analisis *Shift Share* dan alat analisis Indeks Spesialisasi (SI) dengan formula sebagai berikut :

$$SI = \frac{\left( \frac{PDRB \text{ Sektor } i \text{ Kab. Batanghari}}{\sum PDRB \text{ Kab. Batanghari}} \right)}{\frac{PDRB \text{ Sektor } i \text{ Provinsi Jambi}}{\sum PDRB \text{ Provinsi Jambi}}}$$

Dimana :

- SI = Indeks Spesialisasi
- PDRBir = Jumlah PDRB Sektor i di Kabupaten Batanghari
- PDRBr = Jumlah Total PDRB Kabupaten Batanghari
- PDRBin = Jumlah PDRB Sektor i di Provinsi Jambi
- PDRBn = Jumlah Total PDRB Provinsi Jambi

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian kedua dan ketiga yaitu hubungan antara sektor ekonomi unggulan dengan kesempatan kerja dan sektor ekonomi unggulan dengan investasi digunakan analisis Korelasi Pearson. (Supranto, 2000) dengan formula sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

- r = Koefisien Korelasi
- X = Perkembangan Sektor Ekonomi Unggulan
- Y1 = Kesempatan Kerja Kabupaten Batanghari
- Y2 = Investasi di Kabupaten Batanghari

Apabila nilai r sama dengan atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. Sementara jika nilai r sama dengan atau mendekati 1, maka menunjukkan hubungan antara kedua variabel adalah sangat kuat atau terdapat hubungan yang kuat.

Apabila r bernilai negatif maka menunjukkan hubungan dua variabel saling tolak belakang atau berlawanan, sebaliknya jika bernilai positif maka menunjukkan hubungan dua variabel tersebut adalah searah.

Untuk menguji signifikansi korelasi pearson tersebut maka digunakan alat uji t yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = r_p \sqrt{\frac{N-2}{1-r_p^2}}$$

Rumusan Hipotesis untuk pengujian dua arah dinyatakan dengan notasi sebagai berikut :

- Ho :  $r_p = 0$
- H1 :  $r_p \neq 0$

Dimana  $r_p$  = Koefisien korelasi pearson

Ho : Tidak ada hubungan korelasi signifikan antara Variabel PDRB sektor ekonomi unggulan dengan Kesempatan Kerja di Kabupaten Batanghari.

H1 : Ada hubungan korelasi signifikan antara Variabel PDRB Sektor ekonomi unggulan dengan Kesempatan Kerja .

Pengambilan Keputusan : Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan :

- ❖ Jika nilai t hitung = nilai t tabel; maka kesimpulannya adalah diterima hipotesis nol, yang berarti bahwa tidak ada hubungan korelasi signifikan antara variabel PDRB sektor unggulan dengan Perkembangan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.
- ❖ Jika nilai t hitung  $\neq$  nilai t tabel; maka kesimpulannya adalah ditolak hipotesis nol, yang berarti bahwa ada hubungan korelasi signifikan antara variabel PDRB sektor unggulan dengan Perkembangan ekonomi di Kabupaten Batang Hari.
- ❖ Dengan analisa korelasi pearson akan ditentukan besarnya hubungan kedua variabel tersebut. Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).
- ❖ Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r dengan penjelasan sebagai berikut :
- ❖ Interval koefisien 0,00 – 0,199 : Sangat lemah
- ❖ Interval koefisien 0,20 – 0,399 : Rendah
- ❖ Interval koefisien 0,40 – 0,599 : Cukup kuat
- ❖ Interval koefisien 0,60 – 0,799 : Kuat
- ❖ Interval koefisien 0,80 – 1,000 : Sangat Kuat

## **Pembahasan**

### **Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari**

#### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Dalam analisis LQ dikenal istilah sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor-sektor yang mampu memenuhi kebutuhan atau pasar didaerah sendiri, bahkan dapat mengekspor barang dan jasanya ke luar daerah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor yang hanya mampu memenuhi atau melayani kebutuhan atau pasar daerahnya sendiri, bahkan harus mengimpor dari luar daerah yang bersangkutan.

Analisa LQ merupakan suatu metode statistik yang menggunakan karakteristik output/nilai tambah untuk menganalisis dan menentukan keberagaman dari basis ekonomi masyarakat daerah. Dalam proses penentuan sektor yang basis dan non basis di gunakan dua metode yaitu (1) metode pengukuran langsung dan (2) metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dilakukan dengan survei langsung dengan mengidentifikasi secara langsung. Sedangkan metode pengukuran tidak langsung dilakukan dengan : melalui pendekatan asumsi, metode *location quotient*, metode kombinasi (asumsi dan LQ) dan metode kebutuhan minimum. Logika dasar LQ adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Selanjutnya, adanya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi (*consumption*, C) dan investasi (*investment*, I) di daerah tersebut. Berdasarkan hasil analisis data selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir maka

diperoleh lima sektor yang dapat dinyatakan sebagai sektor basis di Kabupaten Batanghari, yaitu sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan dan jasa jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

| Sektor       | NILAI LQ pertahun |      |      |      |      |      |      |      |      |      |           |
|--------------|-------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----------|
|              | 2004              | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | Rata-Rata |
| Pertanian    | 1,13              | 1,14 | 1,05 | 1,06 | 1,05 | 1,04 | 1,05 | 1,04 | 1,01 | 0,99 | 1,05      |
| Pertambangan | 0,41              | 0,39 | 0,63 | 0,62 | 0,67 | 0,68 | 0,61 | 0,54 | 0,58 | 0,59 | 0,57      |
| Industri     | 1,14              | 1,11 | 1,07 | 1,04 | 1,00 | 0,99 | 0,99 | 0,97 | 0,95 | 0,96 | 1,02      |
| Listrik      | 0,15              | 0,16 | 0,16 | 0,17 | 0,18 | 0,19 | 0,20 | 0,21 | 0,21 | 0,20 | 0,17      |
| Konstruksi   | 0,82              | 0,85 | 0,82 | 0,85 | 0,81 | 0,80 | 0,79 | 0,80 | 0,74 | 0,70 | 1,16      |
| Perdagangan  | 1,42              | 1,39 | 1,33 | 1,32 | 1,34 | 1,32 | 1,29 | 1,35 | 1,34 | 1,31 | 1,68      |
| Pengangkutan | 0,33              | 0,34 | 0,34 | 0,34 | 0,36 | 0,37 | 0,40 | 0,42 | 0,42 | 0,42 | 0,37      |
| Keuangan     | 0,69              | 0,68 | 0,66 | 0,58 | 0,50 | 0,45 | 0,43 | 0,42 | 0,43 | 0,43 | 0,53      |
| Jasa-jasa    | 1,27              | 1,37 | 1,45 | 1,56 | 1,67 | 1,78 | 1,93 | 2,07 | 2,18 | 2,27 | 1,76      |

Sumber : Batanghari dalam angka dan Jambi Dalam Angka, 2014 (data diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa kelima sektor yang menjadi sektor unggulan harus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga dimasa yang akan datang sektor ini dapat menjadi motor penggerak dan memegang peranan dalam perekonomian di Kabupaten Batanghari. Sehingga sangat diperlukan tindakan yang lebih intensif dan komprehensif oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan dan mengembangkan kelima sektor tersebut. Sementara sektor yang tidak menjadi sektor basis adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan. Rendahnya nilai LQ untuk sektor non basis tersebut karena masih belum maksimalnya pengelolaan baik dalam hal kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah.

#### Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)

Analisis DLQ merupakan alat analisis untuk menentukan sektor basis atau non basis berdasarkan kriteria laju pertumbuhan sektor tersebut. Rasio antara laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB dari wilayah yang diteliti dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB wilayah yang lebih tinggi.

| No | Sektor Menurut Lapangan Usaha            | DLQ   |
|----|--|-------|
| 1  | Pertanian                                | 0,74  |
| 2  | Pertambangan dan Penggalan               | -0,41 |
| 3  | Industri Pengolahan                      | 0,52  |
| 4  | Listrik, Gas dan Air Bersih              | 1,16  |
| 5  | Konstruksi, Bangunan                     | 0,59  |
| 6  | Perdagangan, Hotel dan Restoran          | 0,61  |
| 7  | Pengangkutan dan Komunikasi              | 1,54  |
| 8  | Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan | 0,63  |
| 9  | Jasa-jasa                                | 2,51  |

Sumber : Data diolah.



Mengacu dari nilai DLQ pada diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat tiga sektor yang memiliki nilai DLQ > 1, yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (1,16), sektor pengangkutan dan Komunikasi (1,54) dan sektor Jasa-jasa (2,51). Sektor ini diidentifikasi dapat menjadi sektor basis dimasa yang akan datang, karena sektor ini memiliki potensi perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan Sektor sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, sektor pengangkutan dan Komunikasi serta sektor Jasa-jasa.
2. Terdapat Lima sektor memiliki nilai DLQ < 1, yaitu sektor Pertanian (0,74), Industri Pengolahan (0,52), Konstruksi dan Bangunan (0,59), dan sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan (0,63), pertambangan dan penggalian (-0,41) Artinya proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang Hari lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB Provinsi Jambi.
3. Terjadi perbedaan yang sangat menonjol antara hasil analisis *Location Quotient (LQ)*, dengan hasil analisis *Dinamic Location Quotient (DLQ)*, karena hanya satu satu sektor yang dinyatakan sebagai sektor basis baik saat ini (LQ) maupun dimasa yang akan datang (DLQ), yaitu sektor jasa.

### **Analisis Shift Share**

Analisis *shift share* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor industri didaerah dengan wilayah yang lebih besar (Tarigan, 2005). Secara teori analisis ini mempunyai empat kegunaan yaitu :

1. mengetahui sejauh mana peranan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
2. mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan suatu sektor.
3. mengetahui komponen yang mempengaruhi kesempatan kerja nyata.
4. mengetahui pergeseran ekonomi regional sebagai akibat perubahan ekonomi nasional maupun ekonomi regional itu sendiri. Sehingga dengan digunakan analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih baik dalam menentukan sektor unggulan yang ada. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Analisis shift share merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor industri didaerah dengan wilayah yang lebih besar (Tarigan, 2005). Secara teori analisis ini mempunyai empat kegunaan yaitu :

1. mengetahui sejauh mana peranan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
2. mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan suatu sektor.
3. mengetahui komponen yang mempengaruhi kesempatan kerja nyata.
4. mengetahui pergeseran ekonomi regional sebagai akibat perubahan ekonomi nasional maupun ekonomi regional itu sendiri. Sehingga dengan digunakan analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih baik dalam menentukan sektor unggulan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh hasil sebagai berikut. Nilai Shift Share Kabupaten Batanghari Tahun 2004 – 2013

| <b>PDRB</b>                         | <b>Nasional Share (NS)</b> | <b>Proportional Share (PS)</b> | <b>Differential Share (DS)</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------------------|----------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------|
| <b>LAPANGAN USAHA</b>               |                            |                                |                                |                   |
| Pertanian                           | 16.061,575                 | (2.783,144)                    | 873,499                        | Prospektif        |
| Pertambangan dan penggalian         | 2.517,310                  | (2.046.850)                    | (2.790,660)                    | Kurang Prospektif |
| Industri pengolahan                 | 7.571,328                  | (2.271.512)                    | (3.730,826)                    | Kurang Prospektif |
| Listrik, gas dan air bersih         | 55,259                     | (4.716)                        | 65,577                         | Prospektif        |
| Konstruksi & bangunan               | 1.412,169                  | 3.777,819                      | 1.432,602                      | Prospektif        |
| Perdag, hotel dan restoran          | 10.903,740                 | 6.793,412                      | (3.950,863)                    | Prospektif        |
| Pengangkutan dan komunikasi         | 1.228,242                  | 336,205                        | 965,203                        | Prospektif        |
| Keu. persewaan, dan jasa perusahaan | 1.206,373                  | 616.030                        | (377,423)                      | Prospektif        |
| Jasa-jasa                           | 5.586,530                  | (2.367,769)                    | 7.700,939                      | Prospektif        |
| <b>PDRB dengan migas</b>            | <b>46.542,53</b>           | <b>2.049,47</b>                | 188,05                         |                   |

*Sumber : Data diolah.*

Dari hasil analisis data dengan menggunakan model ini maka sektor yang paling prospektif untuk di kembangkan adalah sektor yang mempunyai nilai NS, PS dan DS Positif namun dalam upaya pengembangan yang dilakukan tanpa meninggalkan sektor yang kurang prospektif atau tidak perspektif.

### **Indeks Spesialisasi Sektor di Kabupaten Batanghari**

Indeks spesialisasi merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat spesialisasi suatu sektor ekonomi yang ada didaerah tersebut dibandingkan dengan daerah/wilayah diatasnya.

Model ini menjelaskan bahwa jika indek spesialisasi suatu daerah lebih besar dari satu (indeks spesialisasi > 1 lebih besar atau mendekati satu maka sektor tersebut punya spesialisasi demikian juga sebaliknya jika indek spesialisasi kurang dari satu (indeks spesialisasi<1) atau mendekati nol maka sektor pada daerah tersebut tidak mempunyai spesialisasi.

Dari hasil perhitungan indeks spesialisasi di Kabupaten Batanghari rata-rata sektor pembentuk PDRB nya tidak memiliki spesialisasi khusus terhadap sektor yang ada di Provinsi Jambi. Hal ini terindikasi dari hasil perhitungan indeks spesialisasi yang lebih kecil dari satu. Indeks spesialisasi di Kabupaten Batang Hari Tahun 2004-2013

| Sektor ekonomi menurut Lapangan Usaha | Rata Rata Indeks Spesialisasi |
|---------------------------------------|-------------------------------|
| Pertanian                             | 0,02                          |
| Pertambangan                          | -0,05                         |
| Listrik, gas dan Air bersih           | 0,00                          |
| Listrik, Gas dan Air                  | -0,02                         |
| Kontruksi dan Bangunan                | -0,01                         |
| Perdangan, Hotel dan restoran         | 0,07                          |
| Pengangkutan dan Komunikasi           | -0,05                         |
| Keu.Persewaan dan Jasa Perusahaan     | -0,02                         |
| Jasa-jasa                             | 0,06                          |

Sumber : BPS Kab Batanghari (Data Olah)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan indeks spesialisasi maka diperoleh hasil bahwa sektor perdagangan hotel dan restoran merupakan sektor dengan nilai indeks spesialisasi tertinggi yaitu sebesar 0,7 dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Sementara sektor pertambangan merupakan sektor yang mempunyai nilai indeks spesialisasi terendah dengan nilai -0,05. Model ini menjelaskan bahwa jika nilai indeks spesialisasi sektor disuatu daerah  $< 1$  maka daerah tersebut mempunyai spesialisasi pada sektor tersebut dan jika nilai indeks spesialisasi daerah tersebut  $> 1$  maka daerah tersebut tidak memiliki sektor yang terspesialisasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata nilai indeks spesialisasi persektor selama tahun 2004-2013 di Kabupaten Batanghari  $< 1$  (lebih kecil dari satu), berarti sektor ekonomi di Kabupaten Batanghari tidak ada yang terspesialisasi atau sektor ekonomi di Kabutapen Batanghari cenderung sama dengan sektor ekonomi di Provinsi Jambi.

Melihat kondisi dan karakteristik perekonomian yang cenderung sama dengan perekonomian Provinsi Jambi, maka Pemerintah Kabupaten Batanghari harus lebih fokus dalam pembangunan pada sektor- sektor yang menjadi unggulan sehingga dalam jangka panjang akan mampu menjadi basis dan lebih terspesialisasi sehingga mampu meningkatkan daya saing ekonomi di Kabupaten Batang Hari diwaktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis DLQ, SLQ, analisis Shift Share dan Indeks Spesialisasi maka sektor sektor ekonomi di Kabupaten Batanghari dapat dipetakan kedalam model 4 kuadran. Mengingat hasil analisis dengan menggunakan Shift Share dan indek spesialisasi tidak menunjukkan peningkatan *share*-nya dan spesialisasinya maka analisis sektor ekonomi kedalam 4 kuadran hanya di dasarkan pada hasil analisis DLQ dan SLQ. Berdasarkan analisis dengan melihat dan membandingkan nilai SLQ dan DLQ dengan kriteria jika  $DLQ > 1$  dan  $SLQ > 1$  termasuk pada kategori daerah unggulan. Kemudian kriteria  $DLQ < 1$  dan  $SLQ > 1$  adalah daerah tersebut termasuk pada kategori prospektif. Selanjutnya dengan kriteria  $SLQ < 1$

dan  $DLQ > 1$  maka daerah tersebut termasuk pada kategori daerah andalan, dan kriteria yang terahir jika  $SLQ < 1$  dan  $DLQ < 1$  daerah tersebut termasuk dalam kategori daerah kurang prospektif. Maka dapat digambarkan dalam kriteria sebagai berikut:

| Kriteria  | $DLQ > 1$   | $DLQ < 1$  |
|-----------|---|--|
| $Lq > 1$  | <u>Sektor unggulan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jasa-jasa</li> </ul>                      | <u>Sektor prospektif</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian</li> <li>• Industri</li> <li>• Bangunan &amp; konstruksi</li> <li>• Perdagangan</li> </ul> |
| $Slq < 1$ | <u>Sektor andalan</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Listrik</li> <li>• Pengangkutan</li> </ul> | <u>Sektor kurang prospektif</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan</li> <li>• Keuangan</li> </ul>   |

Berdasarkan gambar diatas terdapat 1 sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Batanghari yaitu sektor Jasa-jasa. Sektor tersebut dikatakan sebagai sektor unggulan dikarenakan mempunyai nilai LQ dan DLQ lebih besar dari satu. Dimana besarnya nilai LQ dan DLQ tersebut dipengaruhi oleh besarnya kontribusi, dan pertumbuhan dari masing-masing sektor semakin besar kontribusi dan pertumbuhan sektor tersebut maka semakin baik. Sedangkan sektor yang menjadi andalan adalah sektor Listrik dan sektor pengangkutan, dikatakan sebagai sektor andalan dikarenakan kedua sektor ini mempunyai nilai LQ lebih besar dari satu sedangkan nilai DLQ lebih kecil dari satu.

Sementara sektor yang mempunyai perspektif untuk dikembangkan dalam mendukung pembangunan perekonomian di Kabupaten Batanghari adalah sektor pertanian, sektor industri, sektor Bangunan dan Konstruksi, serta sektor Perdagangan. Dan sektor Keuangan merupakan dengan kategori sektor yang kurang perspektif, karena kegiatan dan aktivitas dalam bidang keuangan masih sangat sedikit dikabupaten ini serta masih rendahnya aktivitas masyarakat yang bergerak dalam sektor ini.

### **Hubungan Pertumbuhan Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batanghari**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model korelasi menunjukkan bahwa korelasi pertumbuhan dari sektor yang menjadi basis dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Batanghari adalah sebagai berikut : Nilai korelasi diatas menunjukkan hubungan yang positif antara sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja meskipun hubungannya lemah. Yang menunjukkan jika terjadi peningkatan pertumbuhan sektor jasa dan sektor perdagangan sebesar 100 persen tersebut hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 12,8 dan 38,2 persen dari persentase tenaga kerja yang telah terserap.

Nilai Korelasi Pertumbuhan Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Batang Hari Tahun 2004-2013

| No | SEKTOR BASIS                    | Nilai Korelasi |
|----|---------------------------------|----------------|
| 1  | Jasa-jasa                       | 0,128          |
| 2  | Perdagangan, hotel dan restoran | 0,382          |

Sumber : Data diolah

Nilai korelasi diatas menunjukkan hubungan yang positif antara sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja meskipun hubungannya lemah. Yang menunjukkan jika terjadi peningkatan pertumbuhan sektor jasa dan sektor perdagangan sebesar 100 persen tersebut

hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 12,8 dan 38,2 persen dari persentase tenaga kerja yang telah terserap.

Namun penyerapan tenaga kerja yang terjadi tentu tidak sepenuhnya disebabkan oleh peningkatan yang ditimbulkan oleh pertumbuhan sektor unggulan akan tetapi masih banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Secara konseptual memang sektor jasa merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja karena menyangkut bidang jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi dan jasa perumahan dan rumah tangga. Namun pada kenyataannya korelasi antara sektor jasa sangat kecil.

### Hubungan Pertumbuhan Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Investasi di Kabupaten Batanghari

Dari hasil analisis data maka korelasi antara pertumbuhan sektor unggulan (jasa) dengan investasi, positif dan cukup kuat yaitu sebesar 0,762. Artinya jika terjadi peningkatan investasi di Kabupaten Batanghari mampu memberikan dampak terhadap peningkatan sektor jasa-jasa di Kabupaten Batanghari sebesar 76,2 persen dari persentase pertumbuhan investasi. Meningkatnya investasi pada sektor tersebut merupakan gambaran dari peningkatan pola hidup masyarakat yang konsumtif.

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Analisis sektor unggulan dengan menggunakan beberapa model adalah sebagai berikut:
  - a. SLQ sektor unggulan terpilih yaitu sektor pertanian, industri, Bangunan, Perdagangan, hotel dan Restoran dan sektor jasa – jasa. Sedangkan Subsektor unggulan terpilih dari sektor pertanian adalah subsektor kehutanan, sedangkan subsektor unggulan terpilih dari jasa-jasa adalah subsektor pemerintahan umum, subsektor terpilih dari sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah perdagangan besar dan eceran.
  - b. DLQ, ternyata ada empat sektor yang diidentifikasi dapat menjadi sektor basis/unggulan dimasa yang akan datang ( $DLQ > 1$ ), yaitu sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan komunikasi dan sektor Jasa-jasa.

- c. Indeks Spesialisasi persektor di Kabupaten Batang Hari dimana sektor perdagangan hotel dan restoran mempunyai nilai indeks spesialisasi tertinggi, sedangkan nilai indeks spesialisasi pada sektor pertambangan merupakan sektor yang mempunyai nilai indeks spesialisasi terendah. Namun secara umum sektor ekonomi di Kabupaten Batanghari tidak ada yang terspesialisasi.
  - d. Analisis Shift Share dilihat secara sektoral PS yang positif terjadi pada sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor perumahan, real estat dan jasa perusahaan. Sedangkan DS yang positif terdapat pada sektor pertanian, listrik, gas dan Air bersih, pengangkutan dan komunikasi
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa sektor yang menjadi unggulan (sektor jasa-jasa) berkorelasi positif dan sangat lemah dengan tersedianya kesempatan kerja di Kabupaten Batanghari
  3. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa sektor yang menjadi unggulan (sektor jasa-jasa) berkorelasi positif dan cukup kuat dengan investasi di Kabupaten Batanghari.

#### **Saran**

1. Agar sektor pertanian dapat dipertahankan menjadi sektor basis di Kabupaten Batanghari, diperlukan kebijakan daerah yang dapat mendorong laju pertumbuhan dan laju penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut melalui pengembangan Agroindustri, peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP), perbaikan infrastruktur, memperbaiki regulasi pemanfaatan potensi SDA pertanian yang dapat saling menguntungkan semua pihak, kelayakan harga jual dan perbaikan mutu hasil serta insentif bagi petani untuk pembiayaan input.
2. Sektor unggulan terpilih adalah sektor jasa-jasa sedangkan sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki prospektif, maka perlu difasilitasi untuk pembangunan infrastruktur pasar pedesaan dan pasar lelang agro terpilih sektor pertanian sebagai sektor basis.
3. Pemerintah Kabupaten Batanghari dapat Mengevaluasi kebijakan-kebijakan pembangunan yang ada pada sektor yang dinyatakan sebagai sektor non basis, serta menetapkan kebijakan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan investasi yang tentunya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, dkk, 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Anonim, 2014. *PDRB Kabupaten Batang Hari Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009*, Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Hari dengan BPS Kabupaten Batang Hari.
- , 2011. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Batanghari Tahun 2011-2016*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batanghari.
- , 2012. *PDRB Kabupaten Batanghari Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011*, Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batanghari dengan BPS Kabupaten Batanghari.
- , 2013. *Batang Hari dalam Angka Kabupaten Batang Hari Tahun 2012*, Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batanghari dengan BPS Kabupaten Batanghari.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE, Yogyakarta.
- Blakley, Edward, J. (1994). *Planning Lokal Economic Development*. Theory and Practice, Second Edition, USA, Sage Publikation, Inc, California.
- Ferdian, V (2007). *Telaah Sektor Unggulan Provinsi Lampung: Sebuah Eksplorasi dengan Data Survey Petensi Desa, PDRB, dan Input-Output*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Glasson, Jhon,(1990). *Pengantar Perencanaan Regional (Terjemahan oleh Paul Sihotang)*. BPFE.Yogyakarta.
- Jhingan, M.L, (1993). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kamaluddin, (1998). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Katamso, SA, (2004). *Analisis Sektor Unggulan Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Tesis Universitas Jambi. Jambi.
- Lahmudin, (2010). *Pergeseran Struktural Perekonomian Kabupaten Sarolangun Periode 2004-2008*. Tesis Universitas Jambi. Jambi.
- Mangkoesoebroto, Guritno, (1997). *Pengembangan Industri Pedesaan Melalui Koperasi dan Usaha Kecil*. BPFE, Yogyakarta.
- , (2001), *Ekonomi Publik*. BPFE, Yogyakarta.
- Mardiasmo, (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta.
- Musgrave, Richard, (1993). *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Pahrudin, (2010). *Analisis Potensi Ekonomi dan Typologi Pertumbuhan Antara Daerah di Provinsi Jambi*. Tesis Universitas Jambi, Jambi.
- Pass, Christopher dan Lowes, Bryan, (1998). *Kamus Lengkap Ekonomi*. Penerbit Erlangga Jakarta

- Rachmady (2008). *Analisis Sektor Unggulan dan Hubungannya dengan Perkembangan Ekonomi serta Kemiskinan di Kabupaten Merangin (2008)*. Tesis Univeristas Jambi. Jambi.
- Sagir, Soeharsono, (1982). *Kesempatan Kerja ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Singarimbun, M dan Efendi, S, (1995). *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Sukirno, (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Edisi I, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, (2000). *Keuangan Negara*. BPFE, Yogyakarta.
- Susanti, Hera, (1995). *Indikator-Indikator Makroekonomi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sutanto A, (1986). *Angkatan Kerja dan Pengangguran : Metode Pengukuran dalam Majalah Forum Statistik, No 1 dan 2 Tahun V*. BPS, Jakarta.
- Todaro, Meichael – P, (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga* (Terjemahan oleh Drs. Harismunandar, M.A). Erlangga, Jakarta.
- Tulus,Tambunan, (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Persoalan Penting*, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Zein, Harun, (1982). *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.  
<http://simpangmahar.blogspot.com/2010/04/analisis-shift-share.html>